

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan kurikulum integritas di MTs Pesantren Asasul Huda telah dilaksanakan secara terencana dan sistemik melalui pengintegrasian nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan akhlak mulia ke dalam perangkat ajar, proses pembelajaran PAI, kegiatan pembiasaan, dan kehidupan keseharian di pesantren.
2. Tantangan yang dihadapi meliputi keterbatasan pemahaman guru terkait konsep integritas, kurangnya bahan ajar yang mendukung, latar belakang sosial siswa yang beragam, serta waktu pembelajaran yang terbatas.
3. Solusi yang diterapkan oleh madrasah antara lain pelatihan guru, penyusunan panduan kurikulum lokal, kolaborasi dengan pengasuh pesantren dan orang tua, pengembangan metode pembelajaran berbasis karakter, serta pemberian apresiasi kepada siswa dan guru yang menunjukkan integritas.

B. IMPLIKASI PENELITIAN

1. Implikasi Teoritis: Penelitian ini memperkuat teori bahwa pendidikan karakter, khususnya integritas, harus diintegrasikan dalam seluruh proses pendidikan, terutama dalam pembelajaran PAI yang berbasis nilai-nilai Islam.

2. Implikasi Praktis: Hasil penelitian ini memberikan gambaran praktis tentang strategi implementasi kurikulum integritas yang dapat dijadikan contoh oleh madrasah lain, khususnya yang berbasis pesantren. Penguatan peran guru, kolaborasi antar pemangku kepentingan, dan kegiatan pembiasaan bernilai moral terbukti efektif dalam membentuk karakter siswa.
3. Implikasi Kebijakan: Penelitian ini memberikan dasar bagi pengembangan kebijakan madrasah untuk meningkatkan efektivitas pendidikan karakter melalui kurikulum integritas yang terstruktur dan kontekstual.

C. SARAN

- 
1. Bagi Kepala Madrasah: Perlu terus melakukan penguatan kebijakan yang mendukung integrasi nilai-nilai integritas dalam semua aspek pembelajaran, serta mendorong budaya keteladanan di lingkungan sekolah dan pesantren.
 2. Bagi Guru PAI: Disarankan untuk lebih kreatif dalam mengembangkan metode pembelajaran yang menanamkan nilai moral melalui pendekatan kontekstual, dan melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan yang bermuatan karakter.
 3. Bagi Kementerian Agama dan Dinas Pendidikan: Penting untuk menyediakan modul integritas berbasis Islam yang bisa menjadi acuan bagi madrasah, serta menyelenggarakan pelatihan yang berkelanjutan bagi guru dan kepala madrasah.
 4. Bagi Peneliti Selanjutnya: Perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan cakupan lebih luas dan pendekatan kuantitatif-kualitatif untuk mengukur efektivitas

implementasi kurikulum integritas dalam peningkatan kualitas karakter siswa secara lebih objektif.

